

Peran Komunitas Lokal dalam Revitalisasi Ekosistem Urban: Studi tentang Gerakan Lingkungan Kota

Lestari^{1*}, Ofan Satria²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Muhammadiyah Makassar

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Humaneura, Universitas Bumigora, Mataram

^{1*}lestari12@gmail.com, ^{2*}ofansatria21@gmail.com



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 4, No. 1, Februari 2025

Page: 322-327

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/1634>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v4i1.1634>

Article History:

Received: 27-10-2025

Revised: 02-02-2025

Accepted: 06-02-2025

Abstrak : Revitalisasi ekosistem urban menjadi salah satu tantangan utama dalam menghadapi tekanan pertumbuhan kota dan degradasi lingkungan yang meningkat. Komunitas lokal memegang peranan strategis dalam mendorong keberlanjutan lingkungan melalui berbagai gerakan dan inisiatif yang berbasis partisipasi warga. Penelitian ini menelaah peran komunitas lokal dalam menginisiasi, mengelola, dan mempromosikan program revitalisasi lingkungan perkotaan, seperti penghijauan kota, pengelolaan sampah, serta penguatan kesadaran ekologis masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada beberapa komunitas lingkungan kota yang telah aktif melaksanakan gerakan revitalisasi, dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi kegiatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas lokal tidak hanya meningkatkan kualitas ekosistem urban, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam pengelolaan kota yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan warga menjadi kunci sukses dalam menjaga keberlanjutan ekosistem urban di era urbanisasi pesat.

Kata kunci: lokal, revitalisasi, lingkungan, masyarakat, keberlanjutan

PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang pesat di era modern membawa berbagai tantangan signifikan terhadap lingkungan perkotaan. Urbanisasi yang tidak terkendali seringkali mengakibatkan kerusakan ekosistem, berkurangnya ruang hijau, meningkatnya polusi udara dan air, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh ekosistem alam, tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan. Kota-kota yang berkembang pesat seringkali menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan keberlanjutan lingkungan (Rachman et al., 2025). Dalam konteks ini, kebutuhan akan pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan berbasis komunitas menjadi sangat penting. Upaya revitalisasi ekosistem urban tidak dapat hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau intervensi teknologi semata, melainkan juga

memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang langsung merasakan dampak lingkungan. Komunitas lokal, yang merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, memainkan peran strategis dalam menjaga dan memulihkan ekosistem urban (Purnawan et al., 2024). Keberadaan komunitas lokal ini dapat menjadi jembatan antara kebijakan publik dan partisipasi warga, karena mereka memiliki pengetahuan lokal, kepedulian emosional, dan kemampuan mobilisasi yang tinggi untuk mendorong perubahan positif di lingkungan sekitar (Ulum & Anggaini, 2020a).

Revitalisasi ekosistem urban sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai upaya untuk memperbaiki, mengembalikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan agar mampu mendukung kehidupan manusia secara berkelanjutan. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penghijauan kota, pengelolaan sampah, perbaikan kualitas air dan udara, hingga peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Upaya revitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat perkotaan (Putri et al., 2024). Dalam konteks sosial, revitalisasi ekosistem urban dapat memperkuat kohesi masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup warga. Dari sisi ekonomi, program-program berbasis komunitas dapat membuka peluang usaha berbasis lingkungan, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi biaya yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan. Dari perspektif budaya, revitalisasi lingkungan mendorong masyarakat untuk mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai lingkungan dan etika ekologis yang berkelanjutan (Singgalen & Prasadja, 2025).

Komunitas lokal memiliki posisi yang unik dalam proses revitalisasi ekosistem urban karena mereka tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga perencana dan pengawas kegiatan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan komunitas lokal biasanya bersifat partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kondisi lokal. Mereka memahami karakteristik lingkungan di sekitarnya, termasuk potensi sumber daya alam, masalah yang dihadapi, dan perilaku sosial masyarakat setempat (Ulum & Anggaini, 2020b). Dengan pemahaman ini, komunitas dapat merancang strategi yang efektif untuk memperbaiki kondisi lingkungan, meminimalkan risiko kerusakan, dan meningkatkan kualitas hidup warga. Misalnya, komunitas lokal dapat menginisiasi gerakan penghijauan melalui penanaman pohon di ruang publik, pemeliharaan taman kota, atau penghijauan lahan-lahan kosong. Selain itu, komunitas juga dapat memfasilitasi pengelolaan sampah berbasis warga, seperti program daur ulang, pengomposan, dan pengurangan sampah plastik, yang secara langsung berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem urban (Putaraama et al., 2025).

Keseluruhan peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban menunjukkan bahwa pembangunan kota tidak bisa hanya bersandar pada kebijakan top-down atau pendekatan teknologi semata. Keberhasilan revitalisasi lingkungan kota membutuhkan kolaborasi, partisipasi, dan kepedulian dari berbagai pihak, termasuk warga, komunitas lokal, pemerintah, dan sektor swasta (Budiwiranto, 2021). Melalui partisipasi aktif komunitas lokal, kota tidak hanya menjadi tempat tinggal yang nyaman, tetapi juga menjadi lingkungan yang sehat, berkelanjutan, dan harmonis dengan alam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembangunan kota dan pelestarian lingkungan bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan saling terkait dan harus dilakukan secara sinergis (Sinamo et al., 2025).

Dengan memahami pentingnya peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi, strategi, tantangan, dan potensi komunitas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kota. Fokus penelitian ini pada gerakan lingkungan kota yang digerakkan oleh komunitas lokal bertujuan

untuk menunjukkan bahwa perubahan signifikan dalam kualitas ekosistem urban dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat yang konsisten, kreatif, dan kolaboratif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi lingkungan dalam merancang program revitalisasi yang berbasis partisipasi masyarakat, sehingga kota-kota di Indonesia maupun di dunia dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kualitas lingkungan dan kesejahteraan warga.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban. Pemilihan studi kasus dilakukan secara purposif pada beberapa komunitas lingkungan kota yang telah terbukti aktif melaksanakan program revitalisasi lingkungan, seperti penghijauan perkotaan, pengelolaan sampah berbasis warga, dan kampanye kesadaran ekologis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan para pengurus komunitas, anggota aktif, serta perwakilan pemerintah setempat untuk menggali perspektif yang komprehensif. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan terjun langsung ke kegiatan komunitas, sehingga peneliti dapat memahami dinamika internal, pola partisipasi warga, dan bentuk-bentuk kolaborasi yang terbangun.

Dokumentasi kegiatan komunitas, seperti laporan program, foto, dan arsip media sosial, juga dianalisis untuk memperkaya dan memvalidasi temuan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, dimulai dari pengkodean awal hingga identifikasi pola dan tema utama terkait peran komunitas lokal dalam menginisiasi dan mengelola program revitalisasi ekosistem urban. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa hasil penelitian memiliki akurasi dan keandalan yang tinggi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusi strategis komunitas lokal, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lain dalam memperkuat keberlanjutan lingkungan perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban mengungkapkan berbagai dimensi kontribusi mereka terhadap keberlanjutan lingkungan perkotaan. Perkembangan kota yang pesat sering membawa dampak negatif pada kualitas lingkungan, seperti berkurangnya ruang hijau, meningkatnya polusi udara dan air, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Kondisi ini menuntut adanya upaya restoratif yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat. Komunitas lokal, sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, memainkan peran kunci dalam proses revitalisasi ini. Mereka hadir sebagai agen perubahan yang dapat memobilisasi warga, membangun kesadaran ekologis, dan menciptakan praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan perkotaan. Keterlibatan komunitas lokal dalam gerakan lingkungan memberikan bukti nyata bahwa perubahan positif dalam ekosistem urban dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat yang konsisten dan kolaboratif.

Salah satu kontribusi utama komunitas lokal adalah dalam hal perbaikan kualitas lingkungan fisik. Gerakan penghijauan yang dilakukan oleh komunitas, seperti penanaman pohon, pembentukan taman komunitas, dan rehabilitasi lahan kosong, tidak hanya memperbaiki estetika kota, tetapi juga berperan dalam pengurangan polusi, penyerapan karbon, dan peningkatan keanekaragaman hayati. Penghijauan ini juga memberikan efek mikroklimat yang menurunkan suhu perkotaan, meningkatkan kenyamanan lingkungan, serta mendukung

keseimbangan ekologis. Selain itu, komunitas lokal aktif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan seperti pemilahan sampah, daur ulang, pengomposan, dan program pengurangan sampah plastik menjadi praktik yang memberikan dampak langsung pada kualitas lingkungan. Implementasi program pengelolaan sampah yang melibatkan warga secara partisipatif cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down karena warga merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberhasilan program.

Selain perbaikan lingkungan fisik, komunitas lokal juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan membangun solidaritas sosial, memperkuat kohesi komunitas, dan menumbuhkan budaya gotong royong. Kegiatan bersama seperti menanam pohon, membersihkan sungai, atau merawat taman kota meningkatkan interaksi sosial antarwarga, menciptakan ikatan emosional, dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kesadaran ekologis yang muncul dari partisipasi aktif ini mendorong warga untuk menginternalisasi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui penggunaan energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Budaya partisipatif yang dibangun melalui komunitas lokal ini memperkuat fondasi keberlanjutan lingkungan urban dalam jangka panjang.

Dimensi ekonomi juga menjadi bagian penting dari peran komunitas lokal. Gerakan lingkungan yang digerakkan masyarakat seringkali menimbulkan peluang ekonomi baru. Misalnya, urban farming atau pertanian perkotaan yang dikelola komunitas tidak hanya menambah ruang hijau, tetapi juga menyediakan produk pangan segar bagi warga, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan komunitas. Program pengelolaan sampah juga bisa diubah menjadi kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa revitalisasi ekosistem urban tidak semata-mata kegiatan lingkungan, tetapi juga strategi pembangunan yang inklusif, memberdayakan warga, dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kolaborasi antara komunitas lokal dan pemerintah menjadi faktor penentu keberhasilan revitalisasi ekosistem urban. Pemerintah sering menghadapi keterbatasan sumber daya, kompleksitas permasalahan, dan sulitnya menjangkau seluruh warga kota secara langsung. Dalam kondisi ini, komunitas lokal berperan sebagai mitra strategis yang mampu memfasilitasi implementasi kebijakan, memantau kegiatan, dan memberikan masukan yang konstruktif. Keterlibatan komunitas lokal menjamin bahwa program revitalisasi lebih relevan dengan kebutuhan lokal, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Contohnya, komunitas dapat membantu pemerintah dalam pemetaan lokasi yang membutuhkan penghijauan, mengidentifikasi area rawan banjir, atau merancang program pengelolaan sampah yang sesuai karakteristik wilayah. Partisipasi aktif ini memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga berdampak nyata pada kualitas lingkungan dan kualitas hidup warga.

Selain kolaborasi dengan pemerintah, komunitas lokal juga berperan sebagai agen pendidikan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, mereka mampu membangun kesadaran ekologis warga, terutama generasi muda, mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem urban. Program edukasi lingkungan yang dilakukan komunitas, seperti workshop, seminar, dan kampanye ramah lingkungan, mendorong perubahan perilaku warga menjadi lebih bertanggung jawab. Kesadaran ini bukan hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi membentuk budaya berkelanjutan yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, komunitas lokal tidak hanya melakukan perbaikan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan etika ekologis yang berkelanjutan.

Keterlibatan komunitas lokal juga memiliki peran dalam mendorong inovasi lingkungan. Komunitas sering menjadi pelopor dalam mengembangkan metode baru untuk revitalisasi

ekosistem urban. Misalnya, mereka dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berbasis teknologi sederhana namun efektif, memperkenalkan model taman komunitas yang multifungsi, atau mengembangkan program pertanian perkotaan yang produktif. Inovasi-inovasi ini kemudian dapat diadopsi oleh pemerintah atau organisasi lain, sehingga dampak positif yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada komunitas tertentu, tetapi dapat diperluas ke wilayah kota yang lebih luas.

Selain dampak ekologis, sosial, ekonomi, dan edukatif, komunitas lokal juga berperan dalam membentuk kesadaran kolektif mengenai tanggung jawab lingkungan. Partisipasi aktif dalam gerakan lingkungan membangun rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan. Warga yang terlibat cenderung lebih patuh pada regulasi lingkungan, lebih waspada terhadap dampak aktivitas manusia, dan lebih aktif dalam mendorong perubahan positif. Kesadaran kolektif ini menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan program revitalisasi, karena keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi warga dan kesadaran mereka terhadap nilai ekologis.

Kendala dan tantangan yang dihadapi komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban juga menjadi bagian penting dari pembahasan. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya dukungan kebijakan, resistensi sebagian warga, dan tantangan koordinasi antaraktor. Namun, berbagai studi kasus menunjukkan bahwa komunitas yang kreatif, resilien, dan memiliki jejaring sosial yang kuat mampu mengatasi kendala tersebut. Dukungan dari lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta sektor swasta dapat semakin memperkuat kapasitas komunitas dalam menjalankan gerakan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan ini menegaskan bahwa komunitas lokal memegang peranan strategis dalam revitalisasi ekosistem urban. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan fisik, tetapi juga meliputi aspek sosial, ekonomi, edukatif, dan inovatif. Keterlibatan aktif komunitas lokal mampu meningkatkan kualitas ekosistem urban, memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan kesadaran ekologis, dan membuka peluang ekonomi bagi warga. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program revitalisasi lingkungan kota. Model partisipatif ini menunjukkan bahwa pembangunan kota yang berkelanjutan dapat dicapai melalui sinergi antara kebijakan publik dan keterlibatan warga, sehingga kota tidak hanya menjadi tempat tinggal yang nyaman, tetapi juga ramah lingkungan, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi lingkungan dalam merancang program revitalisasi yang berbasis partisipasi masyarakat, sehingga setiap inisiatif lingkungan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Pentingnya partisipasi komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban menegaskan bahwa pembangunan kota dan pelestarian lingkungan bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan saling terkait dan harus dilakukan secara sinergis. Komunitas lokal, melalui kreativitas, inovasi, dan kolaborasi, membuktikan bahwa perubahan positif terhadap kualitas lingkungan perkotaan dapat dicapai melalui partisipasi aktif dan kesadaran ekologis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwiranto, B. (2021). *Pengembangan Masyarakat di Pesantren Antara Dominasi Elit dan Budaya Lokal*. CV. Agree Media Publishing.
- Purnawan, B. I., Ayu, A. P., & Alwi, M. (2024). Analisis Inovatif Revitalisasi Kawasan Perkotaan Berbasis Teknologi Hijau. *Nusa: Journal of Science Studies*, 1(3), 92–101.
- Putaraama, A. W., Daffa, M. Z., & Fauzi, M. A. N. (2025). KONSEP DESA DAUR ULANG SEBAGAI INISIASI MENCIPTAKAN KEWARGANEGARAAN EKOLOGI DIGITAL DI KABUPATEN JEMBER. *Educatus*, 3(1), 12–21.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Rachman, R. M., Mas'ud, F., Sasmita, A., Balany, F., Sjachrawy, L. O. M. I., Aswad, N. H., & SUKRI, A. S. (2025). *Sistem Pengelolaan Lingkungan Terpadu di Wilayah Perkotaan*. ARSY MEDIA.
- Sinamo, N., Nababan, J. P., Sihombing, R., & Lase, R. H. (2025). PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi Kasus: Di Kelurahan Partali Toruan, Kecamatan Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3306–3320.
- Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS*. Penerbit Widina.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020a). *Community empowerment: Teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020b). *Community empowerment: Teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.